

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP DAN PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2016)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MUHAMMAD ANNAS TAUFIQUR RAHMAN

B200140134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PEESETUJUAN

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD ANNAS TAUFIQUR RAHMAN

B200140134

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Mujiyati, M.Si)

NIDN: 0610056605

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)**

Oleh:

MUHAMMAD ANNAS TAUFIQUR RAHMAN

B200140134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta


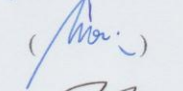

Pada hari

Jum'at, 20 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:



1. Dra. Mujiyati, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Akt
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Zulfikar, S.E., M.Si,
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, M.M
NIDN. 017025701

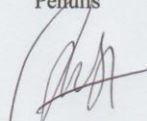
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2018

Penulis



M. Annas Taufiqur.R
B200140134

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *auditor switching*, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Metode untuk menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 19 dan diperoleh total sampel penelitian adalah 76 laporan keuangan perusahaan selama empat tahun pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching*, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kap dan pergantian manajemen.

ABSTRACT

This study has purpose to analyze the influence of audit opinion, financial distress, growth of the client's company, KAP size and change of management to switching auditor at Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013 – 2016. The variables used in this study are auditor switching, audit opinion, financial distress, growth of the client's company, KAP size and change of management. The population of this study are real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 – 2016. The method to determine the sample is done by using purposive sampling method. Based on these criteria, obtained 19 and obtained the total sample research is 76 corporate financial statements for four years of observation. The research method used is empirical study with descriptive research type. Data analysis technique used is logistic regression analysis (logistic regression). The results of this study indicate that audit opinion significantly influence switching auditors, while the financial distress, growth of the client's company, KAP size and change of management has no significant effect on auditors switching.

Keywords: *auditor switching, audit opinion, financial distress, growth of the client's company, kap size and change of management.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban atau bertanggungjawab untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas yang bermanfaat bagi investor dan pihak-pihak terkait. Penyusunan laporan keuangan perlu memperhatikan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif merupakan unsur yang membuat penyajian laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya. Penyusunan laporan keuangan harus memuat empat pokok karakteristik kualitatif yang terdiri dari: dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan (Agiastuti dan Suputra, 2016).

Laporan keuangan memiliki informasi yang dibutuhkan pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan dalam rangka untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan dijadikan sebagai salah satu cerminan kinerja pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggung jawaban agent kepada *shareholder* dan *stakeholder*, terutama kepada pemilik perusahaan (*principal*) yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan (Mahindrayogi dan Suputra, 2016). Maka dari itu laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen dalam memberikan pendapatnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Faradhila dan Yahya, 2016). Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (Putri dan Rasmini, 2016)

Auditor yang independen sangat dibutuhkan dalam melaksanakan proses audit atas laporan keuangan. Lesmana dan Kurnia (2016) menyatakan bahwa peran auditor

sebagai pihak independen yang memeriksa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum diberikan oleh auditor independen yang ada pada kantor akuntan publik (Wijaya dan Rasmini, 2015).

Perusahaan membutuhkan auditor independen untuk keandalan dan kualitas laporan keuangan. Hubungan antara perusahaan dan auditor dengan masa perikatan yang lama membuat perusahaan merasa nyaman dengan auditornya selama ini, dan auditor akan terikat emosional dan mengancam independensinya (Arsih dan Anisykurlillah, 2015). Auditor yang terlibat hubungan pribadi dengan klien akan menyebabkan hilangnya independensi, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini yang diberikan auditor (Nasser et al, 2006). Oleh sebab itu juga auditor dalam melakukan tugasnya menurunkan kualitas auditnya sehingga didapat hasil audit yang tidak sesuai dengan keadaan aslinya dalam perusahaan yang diaudit

Untuk meningkatkan independensi auditor dan juga untuk meningkatkan keandalan dari hasil audit atas laporan keuangan maka dibuat peraturan mengenai rotasi auditor atau *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan mengaudit selama lima tahun berturut- turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”, dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut- turut (Karina et al, 2014).

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) yang dilakukan dirasa bermanfaat untuk mencegah agar auditor (KAP) tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien yang akan mempengaruhi independensinya. Rotasi wajib auditor ini diyakini dapat membantu meningkatkan persaingan di pasar audit sehingga mendorong KAP *non big four* untuk tumbuh dan berkembang seiring rotasi wajib menempatkannya pada level dan kesempatan yang sama dengan perusahaan *big four* (Faradhila dan Yahya, 2016).

Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa *auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan, *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Menurut Wae dan Murdiawati (2015) *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor yang dilakukan oleh klien perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian mengenai faktor – faktor perusahaan melakukan *auditor switching*. Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan dan pentingnya perusahaan melakukan *auditor switching* agar dapat menjaga independensi, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali faktor – faktor dalam penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyak perusahaan melakukan *auditor switching* diantaranya adalah opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen.

Opini audit, merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit. Manajemen Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus (Wae dan Murdiawati, 2015). Para manajer percaya bahwa dengan mendapat opini *qualified* dapat berpengaruh secara negatif terhadap harga saham perusahaan dan pandangan para pemegang saham mengenai keandalan pernyataan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Khasharmeh, 2015). Stephani dan Prabowo (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini *qualified* mungkin mencerminkan secara negatif dari praktik pelaporan keuangan manajemen. Manajemen secara alami lebih menyukai saat menerima opini yang “bersih”. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan memutuskan untuk berpindah KAP (DwiYanti dan Sabeni, 2014).

Financial Distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, *financial distress* di proyeksi ke dalam rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio DER menunjukkan total hutang semakin

besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan kepada kreditur yang semakin meningkat (Wea dan Murdiawati, 2015). Perusahaan klien yang mengalami *financial distress* akan cenderung mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi. Perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik (Wijaya dan Rasmini, 2015).

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Aprianti dan Hartaty, 2016). Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien (Faradila dan Yahya, 2016).

Ukuran kantor akuntan publik merupakan cerminan besar kecilnya sebuah perusahaan KAP. Ukuran kantor akuntan publik menjadi pertimbangan klien dalam mengambil keputusan *auditor switching*. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para investor dan pemegang saham. KAP yang lebih besar (*Big 4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Sya'diyah dan Riduan, 2015).

Pergantian auditor dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Disini manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Sya'diyah dan Riduan, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Faradhila dan Yahya (2016). Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh pada *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya variabel yang ditambahkan yang kaitannya dengan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* yaitu ukuran KAP dan pergantian manajemen. Studi empiris yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur periode 2010 – 2014, sedangkan dalam penelitian ini pada perusahaan *real estate and property* periode 2013 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Opini audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pengujian hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang berupa laporan auditan perusahaan *real estate* dan *property* selama periode 2013 – 2016. Populasi diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang merupakan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2016 yang diperoleh melalui akses langsung dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), terdapat 54 perusahaan *real estate* dan *property* yang di jadikan sebagai populasi. Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan beberapa kriteria – kriteria tertentu.

2.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data – data laporan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan periode 4 tahun dengan mengakses www.idx.co.id digunakan untuk penghitungan variabel – variabel penelitian.

2.4 Jenis Variabel dan Pengukuran Penelitian

2.4.1 Auditor Switching

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *voluntary*

auditor switching. *Voluntary auditor switching* adalah perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien yang dilakukan secara sukarela tanpa ada peraturan yang mengharuskan klien untuk melakukan pergantian auditor. Variabel *auditor switching* merupakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* maka akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* maka akan diberi angka 0 (Faradila dan Yahya, 2016).

2.4.2 Opini Audit

Opini audit adalah pengungkapan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor dalam hal menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan kode 1. Selain *unqualified opinion* diberikan kode 0 (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

2.4.3 Financial Distress

Faradila dan Yahya, (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Jika perusahaan klien memiliki rasio DER diatas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER dibawah 100%, maka diberikan nilai 0. Adapun cara menghitungnya:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Ekuitas

Keterangan :

DER = *Debt to asset ratio*

2.4.4 Pertumbuhan Perusahaan Klien

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat

penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* (Faradila dan Yahya, 2016). Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{St - St - 1}{St - 1}$$

Keterangan :

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien.

St= Penjualan bersih pada tahun pergantian auditor.

St-1= Penjualan bersih pada tahun sebelum pergantian auditor.

2.4.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*Non Big 4*). Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*Big 4*), maka akan diberi nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*Non Big 4*), maka akan diberi nilai 0 (Aprianti dan Hartaty, 2016).

2.4.5 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan struktur kepengurusan pada suatu perusahaan yang diakibatkan oleh keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau atas kemauan manajemen sendiri. Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengganti manajemennya, maka diberi nilai 1, dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengganti manajemennya (Stephanie dan Prabowo, 2017).

2.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan analisis regresi logistik yakni karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{ASW}{1-ASW} = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 FD + \beta_3 PPK + \beta_4 UKP + \beta_5 PM + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{ASW}{1-ASW}$: Auditor Switching

α : konstanta

OA : Opini Audit

FD : Financial Distress

PPK : Pertumbuhan Perusahaan Klien

KAP : Ukuran KAP

PM : Pergantian Menejemen

ε : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	76	,00	1,00	,4079	,49471
Opini Audit	76	,00	1,00	,2368	,42797
<i>Financial Distress</i>	76	,00	1,00	,0789	,27145
Pertumbuhan Perusahaan Klien	76	-,87	11,97	,5893	1,98822
Ukuran KAP	76	,00	1,00	,1316	,34028
Pergantian Manajemen	76	,00	1,00	,5132	,50315
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Tabel IV.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing – masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel IV.1, diketahui jumlah data dalam penelitian sebanyak 76 data. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata – rata sebesar 0,4079 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49471. Hasil analisis

dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata sebesar 0,2368 dan nilai standar deviasi sebesar 0,42797. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Financial Distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata sebesar 0,0789 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27145. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan klien menunjukkan nilai minimum sebesar -0,87, nilai maksimum sebesar 11,97 dengan nilai rata – rata sebesar 0,5893 dan nilai standar deviasi sebesar 1,98822. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata sebesar 0,1316 dan nilai standar deviasi sebesar 0,34028. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata – rata sebesar 0,5132 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50315.

3.1.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkarke R Square*)

Tabel IV.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	86,091 ^a	,197	,266

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Besarnya nilai koefisiensi determinasi pada model regresi logistic dalam pengujian statistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dalam pengujian statistik adalah sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,266 atau 26,6% dan sisanya sebesar 100% dikurangi dengan 26,6% menjadi 73,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang dihipotesiskan dan diwakilkan oleh errornya.

3.1.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel IV.3

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,645	8	,373

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Kelayakan model regresi dalam pengujian statistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,373. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.1.4 Metriks Klasifikasi

Tabel IV.4

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Non Auditor Switching	Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Non Auditor Switching	33	12	73,3
		Auditor Switching	14	17	54,8
	Overall Percentage				65,8

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Metriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi dalam model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* dalam pengujian statistik adalah sebesar 54,8%, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 17 perusahaan yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari 31 perusahaan sampel dan 14 perusahaan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* tapi tidak melakukannya. Kekuatan prediksi model regresi untuk

memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dalam pengujian statistik adalah sebesar 73,3%, hal ini berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 33 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari 47 perusahaan sampel dan 12 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* tapi melakukannya. Dari tabel diatas juga didapat nilai *overall percentage* sebesar 65,8% yang didapat dari toatal perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 17 perusahaan ditambah dengan total perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 33 perusahaan dibagi dengan total sampel sebanyak 76 perusahaan.

3.1.5 Menguji Kelayakan Model Ragresi

Tabel IV.5

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	OA	-3,042	1,081	7,915	1	,005	,048	,006	,397
	FD	-,146	1,008	,021	1	,885	,864	,120	6,231
	PPK	-,032	,127	,063	1	,802	,969	,756	1,242
	KAP	-,449	,823	,298	1	,585	,638	,127	3,202
	PM	,726	,598	1,475	1	,225	2,067	,640	6,671
	Constanta	-,195	,396	,243	1	,622	,823		

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018.

Hasil pengujian terhadap koefisiensi regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{ASW}{1-ASW} = -0,195 - 3,042OA - 0,146FD - 0,032PPK - 0,449KAP + 0,726PM + \varepsilon$$

Penjelasan hasil regresi adalah sebagai berikut:

- Koefisien regresi konstanta adalah $-0,195$. Hal ini menunjukkan bahwa jika faktor opini audit (OA), *financial distress* (FD), pertumbuhan perusahaan klien (PPK), ukuran KAP (KAP) dan pergantian manajemen (PM), maka *auditor switching* akan menurun sebesar $0,195$.
- Koefisien regresi opini audit (OA) adalah $-3,042$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan opini audit, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika ada penurunan opini audit maka, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.

- c. Koefisien regresi *financial distress* (FD) adalah $-0,146$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan *financial distress*, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, setiap ada penurunan *financial distress*, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.
- d. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan klien (PPT) adalah $-0,032$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan pertumbuhan perusahaan klien, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, setiap ada penurunan pertumbuhan perusahaan klien, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.
- e. Koefisien regresi ukuran KAP (KAP) adalah $-0,449$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan ukuran KAP, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan. Sebaliknya, setiap ada penurunan ukuran KAP, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan.
- f. Koefisien regresi pergantian manajemen (PM) adalah $0,726$. Hal ini menunjukkan setiap ada kenaikan pergantian manajemen, maka *auditor switching* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, setiap ada penurunan pergantian manajemen, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan.

3.1.6 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi logistik tersebut data disimpulkan sebagai berikut:

- a. H1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
Opini audit menunjukkan nilai koefisien sebesar $-3,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005$. Nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H1 diterima. Jadi opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.
- b. H2: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
Financial distress menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,146$ dengan nilai signifikansi $0,885$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H2 ditolak. Jadi *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.
- c. H3: Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.
Pertumbuhan perusahaan klien menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,032$ dengan nilai signifikansi $0,802$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H3 ditolak. Jadi pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

- d. H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,449$ dengan nilai signifikansi $0,585$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H4 ditolak. Jadi ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

- e. H5: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen menunjukkan nilai koefisiensi sebesar $0,726$ dengan nilai signifikansi $0,225$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H5 ditolak. Jadi pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel opini audit (OP) menunjukkan nilai koefisien sebesar $-3,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005$. Nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H1 diterima. Jadi opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* (SWITCH).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Faradila dan Yahya (2016), Buchari dan Marita (2014) dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Manajemen sebagai pihak agen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Dengan otoritas yang dimilikinya manajemen memiliki wewenang untuk memutuskan mengganti auditor. *Auditor switching* dilakukan karena manajemen menganggap dengan mengganti auditor yang ada, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang sejalan. Perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya (*opinion shopping*) dan selama itu perusahaan akan terus memberhentikan auditor yang tidak sesuai harapan. Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian lebih cenderung mengganti auditornya dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Faradila dan Yahya, 2016).

3.2.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel *financial distress* (FD) menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,146$ dengan nilai

signifikansi 0,885. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak. Jadi *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* (SWITCH).

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) dan Dwiyanti dan Sabeni (2014) tatapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dan Suputra (2015) dan Faradila dan Yahya (2016) yang membuktikan bahwa variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor, karna untuk menjaga kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur, karena jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham dan kreditur. Perusahaan harus mengeluarkan biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditor atau KAP, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil (Faradila dan Yahya, 2016).

3.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukan koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan klien (PPK) menunjukan nilai koefisien sebesar $-0,032$ dengan nilai signifikansi 0,802. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak. Jadi pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* (SWITCH).

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016) dan Soraya dan Haridhi (2017) tatapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) dan Buchari dan Marita (2014) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan idealnya klien mengganti auditornya dengan auditor yang lebih bagus untuk meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik dimata pihak eksternal. Namun berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan tidak mengganti auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (Apriaty dan Hartati, 2016).

3.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,449$ dengan nilai signifikansi $0,585$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H_4 ditolak. Jadi ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* (SWITCH).

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sya'idah dan Riduwan (2015) dan Aprianty dan Hartaty (2016) tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rahayu (2014), Juliantari dan Rasmini (2013) dan Wijaya dan Rasmini (2015) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menemukan bahwa ukuran KAP bukanlah dimensi yang memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan. Ukuran KAP bukanlah dimensi atau faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sehingga tidak ada kecenderungan pergantian auditor (Wijaya dan Rasmini, 2015). Pergantian KAP dari *big four* ke *non big four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, jika pergantian kelas KAP dari *non big four* ke *big four* dikhawatirkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karna pertumbuhan kualitas audit yang lebih baik. Jadi jika perusahaan menggunakan KAP *big four* maupun *non big four*, maka opini yang didapat akan serupa (Salim dan Rahayu, 2014).

3.2.5 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien regresi variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai koefisiensi sebesar $0,726$ dengan nilai signifikansi $0,225$. Nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H_5 ditolak. Jadi pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* (SWITCH).

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wae dan Murdiawati (2015) dan Ruroh dan Rahmawati (2016) tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian CEO tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama

tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4*, maka *auditor switching* jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan (Wijaya dan Rasmini, 2015).

4. SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi opini audit sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi *financial distress* sebesar $0,885 > 0,05$, sehingga *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan klien sebesar $0,802 > 0,05$, sehingga pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi ukuran KAP sebesar $0,585 > 0,05$, sehingga ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikansi pergantian manajemen sebesar $0,225 > 0,05$, sehingga pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan di waktu yang akan datang antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel yang digunakan yaitu hanya opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan pergantian manajemen sehingga faktor – faktor lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 saja, sehingga hasil penelitian belum bisa mewakili secara keseluruhan.

4.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, Ida Ayu Putu dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2016. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada *Voluntary Auditor Switching*. ISSN: 2302 – 8556. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 17(1): 56 – 83.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartati. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap *Auditor Switching*. ISSN-P: 2407 – 2184. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY). Volume IV No. 1.
- Arsih, Luki dan Indah Anisykurlillah. 2015. Pengaruh Opini *Going Concern*, Ukuran KAP, Dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching*. ISSN: 2252-6765. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7 (3): 663-676.

- Buchari, Chana dan Marita. 2014. Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor. ISSN: 2303 – 2235. Vol 2(2).
- Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. ISSN: 2337 – 3806. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3(3): 1.
- Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 1 (1): 81-100.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3. pp: 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. ISSN: 2302 – 8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.3(3).231-246.
- Karina, Fitriyula Luli.et.al. 2014. Pengaruh Opini *Going Concern*, Pergantian Menejemen Dan Ekspansi Internal Terhadap *Auditor Switching* Secara Voluntari. ISSN: 2088-0685. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. 4 (1).
- Khasharmeh, Hussein Ali. 2015. Determinants Of Auditor Switching In Bahraini’s Listed Companies - An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. 3 (11). 73-99.
- Lesmana, Kevin dan Ratnawati Kurnia. 2016. Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching* Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014. *Ultina Accounting*. Vol 8(1).
- Mahindrayogi, Komang Trisdia dan IDG Dharma Suputra. 2016. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Voluntary Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2302-8559. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14 (3): 1755-1781.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.
- Nasser, et al,. 2006. Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia.
- Nugroho, Dwi Satriyo Adi dan Imam Ghozali. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Oleh Klien. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(4). 1.
- Pawitri, Ni Made Puspita dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. ISSN: 2302 – 8578. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10 (1). 214-228.

- Pradhana, Made Aditya Bayu dan I.D.G. Dharma Saputra. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11(3): 713 – 729.
- Pratini, I.G.A. Asti Pratiwi dan I.B. Putra Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302 - 8556. 5 (2). 470-482.
- Priyatna, Gustha dan Hadi Pramono. 2015. Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013. *Kompertemen* 13(2).
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, *Rentabilitas*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. ISSN: 2302 – 8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8 (2).308-323.
- Putri, Kadek Dwiyani Ciptana dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Fee Audit* Sebagai Pemoderasi Pegaaruh *Auditor Switching* Pada Kualitas Audit. ISSN: 2302 – 8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 16 (3). 2017-2043.
- Ruroh, Farida Mas dan Diana Rahmawati. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Nominal* 5 (2): 68-78.
- Soraya, Ella dan Musfiari Haridhi.2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan *Non Financing* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 2(1). 48 – 62.
- Stephanie, Jessica dan Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu. 2017. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015. ISSN: 2337 – 3806. *Diponegoro Journal Of Accounting* 6 (3): 1- 12.
- Sya'diyah, Chalimatus dan Akhmad Riduwan. 2015. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (5): 2-20.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 22 (2): 154-170.
- Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. ISSN: 2302-8559. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11 (3): 940-966.